

Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri

Sukaesih

Alumni Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email¹: sukaesih123@gmail.com

Abstrak – Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh faktor bahwasannya siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan, banyak guru yang belum menghargai profesinya apalagi mengembangkan profesinya itu, perasaan rendah diri karena menjadi guru serta penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru, hambatan yang dihadapi oleh guru, dan upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan dalam menerapkan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Dengan rumusan masalah bagaimana tujuan penelitian tersebut dirumuskan?. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Disiplin kerja guru pada Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02, masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya indikator yang belum memenuhi syarat disiplin kerja. diantaranya disiplin waktu. Pencapaian motivasi belajar peserta didik yang optimal; (2) Hambatan yang dihadapi adalah daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya. Sarana yang tersedia untuk mewujudkan sebuah kebijakan masih belum lengkap, mengingat tuntutan kebijakan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sumber dana yang tersedia kurang menunjang sebuah kebijakan yang dibuat, karena diketahui bahwa sumber dana yang ada hanya dari BOS saja. Pengetahuan baik pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan itu sendiri masih sangat lemah; dan (3) Upaya yang dilakukan SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan disiplin kerja guru dalam mencapai motivasi belajar peserta didik yang optimal adalah dalam hal peningkatan daya dukung personil sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan kepada SDM sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keywords: kedisiplinan guru; motivasi belajar; peserta didik

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar, peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama kedisiplinan kepada peserta didik. Dengan kata lain kedisiplinan dan motivasi merupakan salah satu syarat agar prestasi belajar peserta didik di sekolah menjadi lebih baik. Selain itu kedisiplinan guru juga akan menjadi suatu rangsangan bagi peserta didik agar lebih disiplin dalam belajar.

Seorang guru profesional memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “*Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.

Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah motivasi belajar. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, sehingga tujuan dapat tercapai

dan kepuasan dapat dirasakan. Motivasi belajar penting ditumbuhkan pada diri peserta didik baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Sondang (2012:25) berpendapat bahwa, pengaruh motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting antara lain agar motivasi yang diharapkan merupakan setiap kegiatan yang mendorong, meningkatkan belajar dan mengajak peserta didik belajar lebih giat. Dengan motivasi dapat menimbulkan semangat belajar yang baik. Karena dalam bentuk pembinaan atau bimbingan tersebut dapat memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan aktifitas dan target yang diharapkan.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan. Di dalam pendidikan peserta didik akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik peserta didik, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda dalam mencapai prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga peserta didik yang rendah prestasinya.

Oleh karena itu sebagai guru hendaknya mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi peserta didiknya, salah satunya yakni dengan kedisiplinan guru dalam mengajar serta memberi motivasi kepada peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran yang masih berada dibawah standar, sebagai penyebab rendahnya mutu guru yang bermuara pada rendahnya citra guru. Berkaitan dengan ini Sugiyono (2015:23) menyatakan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh faktor bahwasannya siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan, banyak guru yang belum menghargai profesinya apalagi mengembangkan profesinya itu, perasaan rendah diri karena menjadi guru serta penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya.

Melihat realita sekarang ini Firmandi (2016:64) mengungkapkan bahwa guru dipandang sebagai orang yang bertugas untuk memberikan pengajaran atau pelajaran kepada peserta didiknya dalam waktu tertentu dan dapat dinilai dengan materi. Tugas guru seakan dibatasi oleh ruang dan waktu ketika ia bertugas, sementara diluar itu adalah urusan pribadi. Peran guru hanya mengajar bukan mendidik. Tidak jarang guru hanya mengajari anak didiknya berperilaku baik sementara dirinya tidak demikian. Masyarakat sering mengeluh dan menuding guru tidak mampu mengajar manakala putra putrinya memperoleh nilai rendah, rangkingnya merosot. Akhirnya sebagian orang tua mengikutsertakan putra-putrinya untuk kursus, privat atau bimbingan belajar.

Seorang guru biasanya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar merupakan hal yang di tunjukkan peserta didik setelah melakukan prestasi belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik faktor *intern* maupun *ekstern* peserta didik. Jadi selain kedisiplinan guru, prestasi belajar itu dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena motivasi sangat mendukung sekali dalam peningkatan motivasi belajar.

Hasil observasi awal pada SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap di peroleh kenyataan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu di tingkatkan, mengingat dilihat dari output pembelajaran pada SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, masih banyak yang tidak memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh sekolahnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu di tingkatkan. Harus ada upaya yang dilakukan stakeholders sekolah sehubungan dengan permasalahan tersebut yakni dengan meningkatkan kedisiplinan guru dalam segala hal, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses lainnya. Sebab citra guru terbentuk pada profesi yang melekat pada pribadi guru itu, bagaimana sikap keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Citra guru akan dinilai baik oleh masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.

Kedisiplinan gurudilihat dari aspek kehadiran sudah sangat baik, hanya dilihat dari aspek lainnya masih perlu ditingkatkan. Bagi guru yang disiplin, para peserta didik cenderung memberikan penghargaan lebih dalam bentuk perilaku peserta didik di sekolah. Misalnya kedisiplinan guru dalam bentuk tepat waktu hadir di sekolah juga diikuti oleh sebagian besar para peserta didik yang jarang terlambat hadir sekolah, begitu pula dalam peraturan penampilan yang diberlakukan bagi guru dan peserta didik yang harus tampil rapi serta akan dikenakan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut, misalnya bagi guru diwajibkan berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai seragam yang telah ditetapkan diikuti juga oleh para peserta didik khususnya menyangkut peraturan tidak diperbolehkan bagi peserta didik pria untuk memiliki rambut yang panjang. Oleh karena itu peran seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta didukung oleh lingkungan dan tempat tinggal yang mendukung.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memerlukan data di lapangan, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam berupa kata-kata, gambaran, perilaku, dan langsung membaaur dengan yang diteliti tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Menurut Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Sugiyono, 2014: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan indikator pertama, pukul berapa ibu dan bapak biasa datang dan pulang sekolah, diketahui kedatangan guru lebih sering terlambat daripada tepat waktu. Hal ini disebabkan karena medan yang ditempuh kurang mendukung, selain kurangnya angkutan, jalan berbatu dan tidak rata serta becek menjadi pemicu keterlambatan mereka untuk datang ke sekolah. Dengan demikian maka indikator ini sulit untuk terlaksana, mengingat medan yang ada sangat tidak memungkinkan.

Indikator kedua yaitu pakaian yang biasa ibu dan bapak pakai, saat pergi ke sekolah sudah sesuai dengan aturan dimana hari Senin menggunakan baju hansip, Selasa dan Rabu menggunakan baju sepe, dan Kamis Jum'at menggunakan baju batik dan Sabtu baju pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan indikator ini telah dilaksanakan. Indikator ketiga yaitu melaksanakan pekerjaan secara berkualitas. Sebab tujuan pembelajaran yang berkualitas merupakan harapan bersama. Hal ini telah berusaha semaksimal mungkin, adapun hasilnya diserahkan pada hasil penilaian.

Indikator keempat disiplin kerja guru pada Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02. Hasil wawancara diketahui bahwa kedisiplinan mereka dalam hasil pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar informan mengutamakan hasil pekerjaan. Sebab pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang mengutamakan hasil yang baik.

Dari hasil diatas, maka jelas bahwa dilihat dari aspek disiplin kerja guru pada Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02, masih belum optimal. Sebab disiplin yang baik adalah yang memenuhi kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto (2000: 45) "Disiplin adalah suatu ketaatan karyawan terhadap suatu aturan atau

ketentuan yang berlaku dalam perusahaan atas dasar adanya suatu kesadaran atau keinsyafan bukan adanya unsur paksaan. Kemudian, menurut Sinungan (2003: 65) menyatakan disiplin adalah sebagai sikap mental yang tercermin perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau ditetapkan pemerintah atau etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan pada diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik (Werther dan Davis dalam Sinungan, 2003:66). Disiplin kerja sangat penting bagi pegawai yang bersangkutan maupun bagi organisasi karena disiplin kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Oleh karena itu, pegawai merupakan motor penggerak utama dalam organisasi. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Hasibuan (2008) menyatakan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Sastrohadiwiryono (2003:15) mensinyalir bahwa disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Sementara Rivai (2005: 444) mengemukakan bahwa: Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu motivasi tertib dimana motivasi seseorang atau sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi tersebut berkehendak mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis dengan dilandasi kesadaran dan keinsyafan akan tercapainya suatu kondisi antara keinginan dan kenyataan dan diharapkan agar para pegawai memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam bekerja sehingga produktivitasnya meningkat.

3.2 Analisis Hambatan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan program sekolah bermutu adalah sebagai berikut.

- Daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya.
- Sarana yang tersedia untuk mewujudkan sebuah kebijakan masih belum lengkap, mengingat tuntutan kebijakan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri.
- Sumber dana yang tersedia kurang menunjang sebuah kebijakan yang dibuat, karena diketahui bahwa sumber dana yang ada hanya dari BOS saja.
- Pengetahuan baik pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan itu sendiri masih sangat lemah.

3.3 Analisis Upaya yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Menerapkan Kedisiplinan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Upaya yang di laksanakan kepala sekolah dalam pengembangan program sekolah bermutu adalah sebagai berikut.

- Dalam hal peningkatan daya dukung personil sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan kepada SDM sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan agar SDM di sekolah memiliki kompetensi dan profesionalisme kerja yang tinggi.

- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sarana yaitu dengan menambah atau melengkapi sarana yang ada, melalui ajuan kepada pemerintah pusat maupun daerah tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.
- Untuk mengatasi permasalahan sumber dana, maka dilakukan upaya penarikan dana dari komite sekolah dan orang tua murid apabila ada program yang akan dilaksanakan.
- Untuk mengatasi permasalahan pengetahuan, dilaksanakan dengan cara mengadakan studi banding, melakukan pelatihan dan pendidikan baik secara formal melalui lembaga pendidikan, maupun informal melalui kegiatan seminar, simposium dan sebagainya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa disimpulkan bahwa Disiplin kerja guru pada Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02, masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya indikator yang belum memenuhi syarat disiplin kerja. diantaranya disiplin waktu. Pencapaian motivasi belajar peserta didik yang optimal.

Hambatan yang dihadapi adalah daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya. Sarana yang tersedia untuk mewujudkan sebuah kebijakan masih belum lengkap, mengingat tuntutan kebijakan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sumber dana yang tersedia kurang menunjang sebuah kebijakan yang dibuat, karena diketahui bahwa sumber dana yang ada hanya dari BOS saja. Pengetahuan baik pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan itu sendiri masih sangat lemah.

Upaya yang dilakukan SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan disiplin kerja guru dalam mencapai motivasi belajar peserta didik yang optimal adalah dalam hal peningkatan daya dukung personil sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan kepada SDM sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan agar SDM di sekolah memiliki kompetensi dan profesionalisme kerja yang tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sarana yaitu dengan menambah atau melengkapi sarana yang ada, melalui ajuan kepada pemerintah pusat maupun daerah tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan sumber dana, maka dilakukan upaya penarikan dana dari komite sekolah dan orang tua murid apabila ada program yang akan dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan pengetahuan, dilaksanakan dengan cara mengadakan studi banding, melakukan pelatihan dan pendidikan baik secara formal melalui lembaga pendidikan, maupun informal melalui kegiatan seminar, simposium dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, Malayu, (2008). *Manajemen Dasar, pengertian, Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veithzal, Rivai, (2005). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sastrohadiwiryono, (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sinungan, (2003). *Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sondang, Siagian, (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.